



Analisis Pelaksanaan Peran, Fungsi dan Wewenang Governing Body, dan Direktur di Rumah Sakit Dalam Upaya Peningkatan Manajemen Mutu

Rudiansyah^{1*}, Joni Herman¹, Wagiran¹, Aditiya sardi¹, Abil Rudi¹, Akhmad Hasan¹, Nurul Khoirun Nisa¹, Ria Damayanti¹, Sohibun¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya (STIKARA) Sintang Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan

*Corresponding Author's e-mail: rudiansyah.m.kes@gmail.com

Article History:

Received: July 9, 2025

Revised: July 27, 2025

Accepted: July 29, 2025

Keywords:

Analisis Pelaksanaan Peran,
Governing body,
Manajemen Mutu

Abstract: Healthcare services in hospitals involve a high level of complexity, making them prone to conflicts both within and outside the institution. The implementation of quality management still faces numerous obstacles, as evidenced by the lack of staff awareness regarding quality management, frequent conflicts, and unclear coordination, communication, and information pathways. This study aims to analyze the implementation of the roles, functions, and authorities of the governing body and the hospital director in quality management practices. The research design uses a descriptive method with a qualitative approach. The main informants are the governing body and the hospital director, while the triangulation informants include attending physicians, nurses, and the quality team leader. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using content analysis. The results show that while the roles and functions of the governing body have been implemented, its authority has not been fully optimized. Likewise, the roles and authority of the director have been carried out, but the functions have not been optimally implemented. The study recommends allocating a budget for off-site training, creating guidelines for documentation and reporting, developing performance evaluation manuals, preparing evaluation checklists, and establishing internal satisfaction assessments.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rudiansyah, R., Herman, J., Wagiran, W., Sardi, A., Rudi, A., Hasan, A., Khairunisa, N., Damayanti, R., & Sohibun, S. (2025). Analisis Pelaksanaan Peran, Fungsi dan Wewenang Governing Body, dan Direktur di Rumah Sakit Dalam Upaya Peningkatan Manajemen Mutu. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 488–495. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i7.4198>

PENDAHULUAN

Organisasi rumah sakit mempunyai bentuk yang unik, yang berbeda dengan organisasi lain pada umumnya. Rumah sakit mempunyai kekhususan yang lahir dari adanya hubungan yang terjadi antara Medical Staff (kelompok dokter) dan Administrator atau Chief Executive Officer (manajemen) serta Governing Body sebagai pemilik. Dokter dalam kaitannya sebagai profesional tidak tepat jika ditempatkan secara hirarki piramidal dalam struktur organisasi rumah sakit, namun mereka mempunyai sendiri strukturnya dalam Medical Staff Organization.

Secara klasik di Amerika struktur organisasi rumah sakit memang khas sebagai *splitting organization* dengan tiga pusat kekuasaan/ kekuatan yaitu Governing Body sebagai pemilik, Administrator dan Medical Staff yang langsung mendapat otoritasnya dari Governing Body. Oleh karena itu rumah sakit merupakan sebuah organisasi yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi akibat adanya hubungan-hubungan tersebut, dimana

otoritas formal yang direpresentasikan oleh Administrator atau Chief Executive Officer (manajemen) harus mengakomodasi otoritas keilmuan dan keahlian yang dimiliki oleh kelompok dokter, dimana secara historis mereka memegang peran yang sangat besar dalam organisasi rumah sakit dan mendapatkan otoritasnya dari Governing Body. Untuk menjaga agar hubungan ketiganya berjalan harmonis, maka diatur dalam Hospital bylaws masing-masing rumah sakit yang pada prinsipnya menetapkan dan mengatur tentang tugas, kewenangan, hubungan fungsional dan hubungan tanggung jawab antara Governing Body, Administrator dan Medical Staff di rumah sakit.

Hasil Studi Pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Melawi, Direktur mengatakan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan manajemen mutu dibuktikan dengan staf di rumah sakit banyak tidak tahu dengan pentingnya manajemen mutu, sering terjadinya ketidakjelasan jalur koordinasi, komunikasi dan informasi antara governing body, direktur dan komite medik, terjadinya konflik diantara pihak manajemen dengan staf dan masih terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang sudah dibuat dan belum memiliki pedoman standar sarana dan prasarana yang sesuai standar.

Salah satu staf di Rumah Sakit juga mengatakan bahwa sosialisasi manajemen mutu yang belum dilakukan dengan baik, dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen mutu dari pihak yang terkait masih kurang, misalnya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan staf masih kurang, pencatatan dan pelaporan masih belum tumbuh dengan baik, proses pengawasan dan pembinaan masih kurang, proses kredensial khususnya keperawatan masih melalui sistem pemutihan, peraturan yang ada sering tumpang tindih.

Tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik dalam peningkatan manajemen mutu merupakan tanggung jawab dari seluruh komponen yang ada baik dari pihak pemilik (governing body), manajemen (direktur), komite medik dan komite keperawatan serta yang lainnya. Semua komponen tersebut harus melakukan peran, fungsi dan wewenang yang baik sesuai dengan peraturan yang ada dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan peran, fungsi dan wewenang governing body dan Direktur dalam upaya peningkatan manajemen mutu di Rumah Sakit.

LANDASAN TEORI

1. *Governing Body*

Governing Body rumah sakit adalah badan yang menjadi penghubung formal antara sistem di dalam rumah sakit dengan masyarakat. *Governing Body* Rumah Sakit adalah unit terorganisasi yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan objektif rumah sakit, menjaga penyelenggaraan asuhan pasien yang bermutu, dengan menyediakan perencanaan serta manajemen institusi.

Governing Body juga berperan sebagai penyangga atau penghubung. Berperan sebagai penghubung atau penyangga yang memperjuangkan kepentingan rumah sakit kepada pihak-pihak luar termasuk pemerintah, sehingga rumah sakit benar-benar mendapatkan dukungan masyarakat.

Fungsi *Governing Body* secara prinsip adalah menetapkan perencanaan jangka panjang serta tujuan organisasi, menyetujui anggaran tahunan, mengawasi keuangan sesuai dengan perencanaan dan anggaran, merupakan penanggung jawab tertinggi untuk mutu layanan kepada pasien dan masyarakat.

Wewenang *Governing Body* yaitu mengangkat dan memberhentikan pengelola rumah sakit/direktur, mengangkat Anggota Staf Medik (terdiri dari dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis) dan Anggota Staf Keperawatan, menentukan kompensasi dan kompetensi serta syarat kerja bagi pengelola rumah sakit, menilai kinerja pengelola rumah sakit, mengesahkan *hospital bylaws* dan membuat keputusan pada waktu dan peristiwa dari berbagai alternative

2. Direktur

Direktur adalah orang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Direktur dapat diisi oleh pemilik perusahaan maupun seorang profesional yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan.

Peran direktur diantaranya adalah membuat usulan tentang tujuan rumah sakit, menjalankan kebijakan, SPO dan peraturan lain yang telah ditetapkan, menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan rumah sakit, koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi, penetapan kebijakan penyelenggaraan Rumah Sakit sesuai dengan kewenangannya dan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi.

Fungsi Direktur yaitu merealisasi rencana kerja rumah sakit, mengoptimalkan sumber daya yang ada di rumah sakit, melaksanakan penyelenggaraan rumah sakit sesuai target dan mengevaluasi kinerja, pencatatan, dan pelaporan.

Wewenang Direktur yaitu membuat kebijakan operasional dan menetapkan berbagai peraturan yang belum diatur dalam *hospital by laws*, mengusulkan rencana kerja, anggaran tahunan dan pengembangan rumah sakit, memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang ada dan mengendalikan penyelenggara rumah sakit agar tercapai target yang ditentukan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2025 dan lokasi penelitian adalah di Rumah Sakit Umum Daerah Melawi. Data primer dikumpulkan dengan studi lapangan, yaitu berupa wawancara yang mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara kepada informan sebagai sumber data yang akan memberi informasi mengenai peran, fungsi dan wewenang governing body dan Direktur di rumah sakit dalam upaya peningkatan manajemen mutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Governing Body di Rumah Sakit

Peran governing body yaitu menetapkan visi dan misi rumah sakit, pengawasan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, mengawasi keterjangkauan pelayanan di rumah sakit, cara meningkatkan peran masyarakat dan melakukan integrasi dan koordinasi dengan pihak yang terkait di rumah sakit sudah dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh governing body.

“Ya mas untuk membuat visi dan misi rumah sakit kita melalui tahapan yang cukup panjang kita bermusyawarah dengan seluruh anggota yayasan. Kemudian dirumuskan visi dan misi lalu kita tetapkan dan di sahkan sebagai visi dan misi di RS.....(A1)”

Peran governing body sudah dilaksanakan untuk mendukung dari manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit. Peran Governing Body akan menjadi penyangga atau penghubung yang memperjuangkan kepentingan rumah sakit kepada pihak-pihak luar termasuk pemerintah, sehingga rumah sakit benar-benar mendapatkan dukungan masyarakat dan bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan asuhan klinik terhadap pasien

Fungsi Governing Body di Rumah Sakit

Fungsi governing body diantaranya yaitu menetapkan perencanaan jangka panjang serta tujuan organisasi, menyetujui anggaran tahunan, mengawasi keuangan sesuai dengan perencanaan dan anggaran, sudah dilakukan. Seperti diungkap oleh informan

"...Ya kami sudah membuat perencanaan dan tujuan rumah sakit mas....kami membuat perencanaan ini dengan melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada di rumah sakit...baik itu pihak direksi, komite medik dan komite keparawatan dan lainnya.... Direktur dan pihak direksi membuat perencanaan program dan anggaran tahunan kemudian diajukan kepada yayasan dan melakukan koreksi terkait dengan prioritasnya....(A1)

Fungsi governing body sudah dilaksanakan untuk mendukung dari manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit.

Wewenang Governing Body di Rumah Sakit

Wewenang governing body dalam peningkatan kompetensi melalui pelatihan untuk petugas medis dan perawat yang bekerja dipelayan masih belum dilakukan. Hal ini seperti disampaikan oleh informan

".....Tentu kami harus mendapat usulan dulu dari pihak direktur dan selanjutnya kami mempertimbangkan dari beberapa hal mulai dari SDM yang ada, dana, waktu dan kebutuhan mas.....jika kita memiliki semuanya dengan cukup maka kami sangat suport untuk peningkatan kompetensi baik melalui pelatihan dan pendidikan ataupun pengadaan sarana dan prasarana....(A1)

".... Ya keputusan itu terserah yayasan.. dengan pertimbangan mulai dari lama kerja, kebutuhan, dana waktu dan lainnya....untuk pelatihan untuk mengikuti seminar atau peningkatan lainnya masih belum banyak dilakukan karena banyak tidak di ACC yayasan...(B2)

Wewenang governing body belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung dari manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit karena masih ada beberapa hal terkait dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan masih kurang dilakukan untuk petugas medis dan perawat yang bekerja dipelayan.

Peran Direktur di Rumah Sakit

Peran direktur dalam membuat usulan tentang tujuan rumah sakit, cara menjalankan kebijakan, SPO dan peraturan lain yang telah ditetapkan, cara menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan rumah sakit, proses koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi, proses penetapan kebijakan penyelenggaraan Rumah Sakit sesuai dengan kewenangannya dan melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian sudah dilakukan semuanya. Hal ini seperti diungkapkan oleh direktur.

“....Cara kami menjalankan kebijakan yang ada yaitu kami merancang program kerja, anggaran, target waktu dan tenaga yang melaksanakan program tersebut....untuk pelaksanaan dari SPO ya kami sesuaikan dengan tindakan atau pelayanan yang ada....(A2)

“....Komite medik membuat SPO dan aturan lainnya dan di sahkan oleh direktur...(B1)

Peran direktur sudah dilaksanakan untuk mendukung dari manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit.

Fungsi Direktur di Rumah Sakit

Fungsi direktur terkait sistem pencatatan dan pelaporan belum dilakukan. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan

“ Ya setiap morning report itu ada notulen dan ada laporannya. Pencatatan dan pelaporan sudah dilakukan namun masih belum intensif. Takut lapor tapi sudah didukung dan sudah jalan, budaya pelaporan itu masih belum tumbuh dengan baik...(A1)

“Ya direktur sudah melakukan pembinaan dintaranya melalui rapat koordinasi, rapat pimpinan dan lainnya, menegur langsung jika ditemui kesalahan, melaui WA dan lainnya....dan yang masih kurang yaitu budaya pelaporan dan direktur masih belum mengawasi dengan baik hal ini... (B1)

Fungsi direktur belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung dari manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit karena masih ada yang perlu perbaikan yaitu mengenai sistem pencatatan, dan pelaporan yang seharusnya pencatatan dan pelaporan itu harus menjadi budaya untuk setiap kegiatan yang ada demi mendukung tercapainya tujuan dari rumah sakit tersebut.

Wewenang Direktur di Rumah Sakit

Terkait dengan wewenang direktur yang dilakukan meliputi membuat kebijakan operasional dan menetapkan berbagai peraturan yang belum diatur dalam *hospital by law*, mengusulkan rencana kerja, anggaran tahunan dan pengembangan rumah sakit dan cara mengendalikan penyelenggaraan rumah sakit agar tercapai target sudah dilakukan. Seperti dijelaskan oleh informan.

“....Proses penyusunan anggaran kita mulai dari mengumpulkan pihak direksi dan kita meminta masukan dan program yang sesuai dengan kebutuhan di setiap bagian kemudian kita membuat rincian pembiayaan lalu kita ajukan kepada yayasan...(A1)

Wewenang direktur sudah dilaksanakan untuk mendukung dari manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit

Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis dan Pembahasan dari Masing-Masing Variabel Penelitian

Variabel dan Hasil	Pembahasan
Peran, Fungsi dan Wewenang Governing Body	

Peran <i>Governing Body</i> sudah dilaksanakan untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit	Pelaksanaan peran <i>Governing Body</i> akan menjadi yang memperjuangkan kepentingan rumah sakit kepada pihak-pihak luar termasuk pemerintah, sehingga rumah sakit benar-benar mendapatkan dukungan masyarakat dan bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan asuhan klinik terhadap pasien.
Fungsi <i>Governing Body</i> sudah dilakukan untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit	Fungsi <i>Governing Body</i> dalam proses mengangkat direksi, perencanaan, penganggaran, pengangkatan karyawan dan pengawasan keuangan sudah sesuai dengan tujuan peningkatan manajemen mutu di Rumah Sakit
Wewenang <i>Governing Body</i> belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit	Perlu diperbaiki dalam hal: Perencanaan peningkatan kompetensi melalui pelatihan untuk petugas medis dan perawat
Peran, Fungsi dan Wewenang Direktur	
Peran Direktur sudah dilaksanakan untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit	Peran direktur yang sudah dilakukan yaitu membuat tujuan rumah sakit, menjalankan kebijakan, SPO, menyusun rencana kerja dan anggaran, koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian sudah dilakukan sesuai harapan untuk mendukung dari proses peningkatan manajemen mutu.
Fungsi Direktur belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit	Masih ada yang perlu perbaikan yaitu Pedoman sistem pencatatan, pelaporan
Wewenang Direktur sudah dilaksanakan untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit	Wewenang direktur meliputi membuat kebijakan operasional, menetapkan peraturan, mengusulkan rencana kerja, anggaran, pengembangan, pengendalian, penyelenggaraan rumah sakit agar tercapai target sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan harapan untuk mendukung dari manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit

KESIMPULAN

Pelaksanaan peran *Governing Body* di Rumah Sakit telah dijalankan dengan baik dalam rangka meningkatkan manajemen mutu. Selain itu, fungsi *Governing Body* juga telah dilaksanakan untuk mendukung upaya peningkatan mutu manajerial di lingkungan rumah sakit. Namun demikian, pelaksanaan wewenang *Governing Body* dinilai belum optimal karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, khususnya dalam hal perencanaan peningkatan kompetensi melalui pelatihan bagi petugas medis dan perawat. Di sisi lain, peran direktur rumah sakit telah dilaksanakan secara aktif untuk mendukung

proses peningkatan manajemen mutu. Meskipun begitu, fungsi direktur masih belum sepenuhnya optimal, mengingat masih dibutuhkan perbaikan berupa penyusunan pedoman sistem pencatatan dan pelaporan yang jelas di rumah sakit. Adapun wewenang direktur telah dijalankan dengan baik sebagai bagian dari dukungan terhadap pelaksanaan manajemen mutu di rumah sakit.

DAFTAR REFERENSI

- 1 Guwandi, J. (2007). Merangkai Hospital Bylaws: Rumah Sakit Anda dengan HBL Versi Indonesia. Terbit di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, edisi 2007.
- 2 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. Permenkes No. 755/2011, Tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit
- 4 Cyril O. Houle, Governing Board, Jossey-Bass Publishers, San Francisco; 1997
- 5 Undang-Undang Nomor. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan
- 6 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit
- 8 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Pedoman pelaksanaan dari UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- 9 J. Guwandi. Hospital Law (Emerging doctrines and Jurisprudence). Jakarta: FKUI; 2005
- 10 Sulastomo. Manajemen Kesehatan. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama; 2007.
- 13 Juran, JM. Merancang Mutu, Buku ke 2, Seri Manajemen 164B. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo; 1996
- 14 Nasution, M. N. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajement), Edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia; 2015
- 15 Juran, JM. Kepemimpinan. Pedoman Peningkatan Mutu untuk Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo; 1995
- 16 Azrul Azwar. Standar dalam Program Menjaga Mutu. MKMI; 1993
- 17 Kemenkes RI. Modul Pelatihan Rumah Sakit, Mutu Pelayanan (Edisi Revisi). Jakarta; 2023
- 18 Amirullah, H. Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, Pengendalian. Mitra Wacana Media. Yogyakarta, 2015
- 19 Munro Faure, L dan Munro Faure, M, Implementing Total Quality mananagement Menerapkan Manjemen Mutu Terpadu, Times Management series, British Institute of management, 1997.
- 20 Tjiptono, F dan Diana, A. Total Quality Management, edisi revisi 5, Andi, Yogyakarta, 2009, hal 4-172
- 21 Nasution, M. N. Manajemen Mutu Terpadu (Total Management Quality), Edisi ketiga, Graha Indonesia, Bogor, 2015.
- 22 Gaucher, E.J, Coffey, R. J. Total Quality in Healthcare, From Theory till practice, Jossey-Bass Publisher, San Francisco, 2000
- 23 Manus, Burt, Kepemimpinan Visioner, Menciptakan Kesadaran Akan Arah dan Tujuan dalam Organisasi, Alih Bahasa, Frederik Ruma, PT Prenhalindo, Jakarta, 2001
- 24 Ulrich, Dave, Leadership in Asia-Challenges and Opportunities, The McGraw-Hill Companies, Reinventing the Organization 2019

- 25 Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosda Karya; 2017
- 27 Notoadmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan edisi revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2014